

MEMBANGUN EKOSISTEM WIRAUSAHA LOKAL MELALUI KOLABORASI GLOBAL: STUDI PENGABDIAN MASYARAKAT DI WATUGEDHEK TOURISM HUB

Building a Local Entrepreneurial Ecosystem through Global Collaboration: A Community Service Study at Watugedhek Tourism Hub

Tyas Ajeng Nastiti^{1*}
Lilla Puji Lestari²
Inta Budi Setya Nusa³
Sulih Indra Dewi⁴
Yuni Lasari⁴
Mochammad Azkari
Hisbulloh Akbar⁴
Rizki Alfian⁴

¹Universitas Internasional
Semen Indonesia, Gresik

²Universitas Maarif Hasyim
Latif, Sidoarjo

³Universitas Komputer
Indonesia, Bandung

⁴Universitas Tribhuwana
Tunggadewi, Malang

*email: tyas.nastiti@uisi.ac.id

Abstrak

Ekosistem kewirausahaan di Desa Tulungrejo, khususnya di *Watugedhek Tourism Hub*, masih menghadapi tantangan signifikan dalam pengembangan jejaring, kapasitas *branding*, dan pemasaran digital. Permasalahan ini menghambat daya saing UMKM lokal dan pertumbuhan ekonomi desa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui kolaborasi lintas aktor, melibatkan UMKM lokal, mahasiswa, pemerintah desa, dan mitra internasional. Penelitian ini dilaksanakan di Watugedhek, Batu, pada tanggal 29 Agustus 2025. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dengan pemetaan aktor ekosistem, pelaksanaan forum interaktif, diskusi kelompok, dan presentasi rekomendasi, serta evaluasi bersama UMKM dan universitas mitra. Hasil pengabdian menunjukkan penguatan jejaring UMKM dengan mitra internasional, lahirnya ide-ide kolaborasi lintas aktor yang inovatif, dan peningkatan wawasan UMKM tentang pentingnya ekosistem kolaboratif. Rencana tindak lanjut mencakup pembentukan forum jejaring UMKM internasional, keberlanjutan kolaborasi lintas universitas, dan publikasi hasil kegiatan. Pengabdian ini berkontribusi pada pembangunan ekosistem wirausaha yang lebih tangguh dan berdaya saing global, mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui kemitraan inklusif.

Kata Kunci:

Ekosistem kewirausahaan
UMKM
Watugedhek
Pemberdayaan masyarakat

Keywords:

Entrepreneurship ecosystem
MSMEs
Watugedhek
Community empowerment

Abstract

The entrepreneurial ecosystem in Tulungrejo Village, particularly within the *Watugedhek Tourism Hub*, faces significant challenges in networking, branding capacity, and digital marketing. These issues hinder the competitiveness of local Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and impede rural economic growth. This community engagement project aims to strengthen the entrepreneurial ecosystem through cross-actor collaboration, involving local MSMEs, students, village government, and international partners. The study was conducted in Watugedhek, Batu, on August 29, 2025. The activity phases included preparation through ecosystem actor mapping, implementation of interactive forums, group discussions, and recommendation presentations, followed by evaluation with MSMEs and partner universities. The results demonstrate strengthened MSME networking with international partners, the emergence of innovative cross-actor collaboration ideas, and enhanced MSME awareness regarding the importance of a collaborative ecosystem. Follow-up plans include establishing an international MSME networking forum, continuing cross-university collaboration for MSME empowerment, and publishing the activity results. This project contributes to building a more resilient and globally competitive entrepreneurial ecosystem, supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) through inclusive partnerships.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submite: 25-09-2025

Accepted: 15-10-2025

Published: 20-10-2025

PENDAHULUAN

Pengembangan ekosistem kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, khususnya di level pedesaan (Audretsch et al., 2021). Desa Tulungrejo, dengan *Watugedhek Tourism Hub* sebagai salah satu lokomotif

pariwisatanya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor UMKM. Namun, potensi ini belum sepenuhnya tergali akibat berbagai keterbatasan yang dihadapi UMKM lokal, terutama dalam hal jejaring, kapasitas *branding*, dan pemanfaatan pemasaran digital (Nursyirwan et al., 2022). Keterbatasan ini menyebabkan

UMKM lokal kesulitan bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan membatasi akses mereka terhadap peluang-peluang baru, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Ekosistem kewirausahaan yang lemah ini bukan hanya berdampak pada individu pelaku UMKM, tetapi juga pada perekonomian desa secara keseluruhan. Kurangnya inovasi, terbatasnya akses pasar, dan rendahnya adopsi teknologi digital menjadi penghalang utama bagi pertumbuhan ekonomi inklusif (OECD, 2020). Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, kolaborasi lintas aktor menjadi sangat krusial untuk memperkuat daya saing dan mendorong inovasi (Schwab, 2017). Aktor-aktor tersebut meliputi UMKM itu sendiri, akademisi dari perguruan tinggi, pemerintah desa sebagai regulator dan fasilitator, serta yang tidak kalah penting adalah mitra internasional yang dapat membuka pintu akses ke pasar dan pengetahuan global.

Peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat adalah mentransfer pengetahuan, teknologi, dan inovasi kepada komunitas (Permana et al., 2023). Melalui program pengabdian, perguruan tinggi dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta membantu UMKM mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Demikian pula, pemerintah desa memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan wirausaha melalui kebijakan yang mendukung dan fasilitasi program-program pemberdayaan (Handoyo et al., 2021). Sementara itu, keterlibatan mitra internasional dapat membawa perspektif baru, jaringan global, dan standar kualitas yang lebih tinggi, yang sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global (UNCTAD, 2023).

Studi pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya membangun ekosistem wirausaha yang lebih tangguh di *Watugedhek Tourism Hub* melalui kolaborasi global. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah struktural yang menghambat pertumbuhan

UMKM di Desa Tulungrejo, yaitu jejaring yang terbatas, *branding* yang kurang kuat, dan pemasaran digital yang belum optimal (Prasetyo et al., 2024).

Dengan mempertemukan berbagai aktor dan memfasilitasi pertukaran ide serta pengalaman, diharapkan akan tercipta sinergi yang mampu mendorong UMKM lokal untuk naik kelas dan berdayasaing global. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat daya saing UMKM melalui penguatan jejaring, peningkatan kapasitas *branding*, dan optimalisasi pemasaran digital, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Watugedhek, Batu, pada hari Jumat, 29 Agustus 2025. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan pemetaan aktor ekosistem kewirausahaan di Desa Tulungrejo, khususnya di area *Watugedhek Tourism Hub*. Aktor-aktor yang diidentifikasi meliputi pelaku UMKM lokal, pemuda desa, akademisi dari universitas mitra, serta perwakilan pemerintah desa. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi masing-masing aktor, serta memetakan potensi kolaborasi yang dapat dikembangkan. Data dikumpulkan melalui wawancara informal dan observasi lapangan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan serangkaian kegiatan interaktif:

- a. Forum Interaktif: Sesi ini mempertemukan seluruh aktor ekosistem untuk membahas

permasalahan utama yang dihadapi UMKM, berbagi pengalaman, dan mengidentifikasi peluang kolaborasi. Metode fasilitasi partisipatif digunakan untuk mendorong diskusi yang terbuka dan konstruktif.

- b. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan minat dan jenis usaha. Setiap kelompok difasilitasi untuk merumuskan ide-ide kolaborasi konkret, strategi branding, dan pendekatan pemasaran digital yang relevan dengan konteks lokal namun memiliki potensi global.
- c. Presentasi Rekomendasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada forum yang lebih besar. Rekomendasi yang dihasilkan kemudian didiskusikan dan disepakati bersama untuk menjadi panduan dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan di masa mendatang.

3. Evaluasi:

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama antara pelaku UMKM dan perwakilan universitas mitra. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan dan keberlanjutan program (Patton, 2015). Data evaluasi dikumpulkan melalui kuesioner singkat dan diskusi terfokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di *Watugedhek Tourism Hub* telah menghasilkan beberapa capaian penting dalam upaya membangun ekosistem wirausaha lokal yang berdaya saing global. Hasil-hasil ini mencerminkan dampak positif dari pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang diterapkan.

Penguatan Jejaring UMKM dengan Mitra Internasional

Salah satu hasil paling signifikan adalah terjalinnya koneksi awal antara UMKM lokal dengan mitra

internasional. Melalui forum interaktif yang difasilitasi, beberapa pelaku UMKM berhasil bertukar kontak dan memulai diskusi penajakan potensi kerja sama dengan perwakilan mitra internasional yang hadir. Sebelumnya, akses UMKM lokal terhadap jejaring internasional sangat terbatas, sehingga peluang ekspor atau adopsi praktik terbaik global sulit dijangkau. Penguatan jejaring ini membuka prospek baru bagi UMKM untuk memperluas pasar, mengakses informasi tren global, dan meningkatkan standar produk mereka. Pembahasan menunjukkan bahwa keterlibatan mitra internasional bukan hanya sekadar membuka akses pasar, tetapi juga menstimulasi pola pikir global di kalangan pelaku UMKM, yang krusial untuk pengembangan produk dan layanan yang kompetitif (Porter, 2020).

Ide Kolaborasi Lintas Aktor dalam Ekosistem Wirausaha Lokal

Diskusi kelompok berhasil memunculkan berbagai ide kolaborasi inovatif antar aktor dalam ekosistem lokal. Contohnya, ide pengembangan paket wisata terintegrasi yang menggabungkan produk UMKM kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pemandu wisata lokal. Selain itu, muncul juga gagasan untuk menciptakan *platform* pemasaran digital bersama yang dikelola oleh pemuda desa dengan bimbingan akademisi, khusus untuk mempromosikan produk-produk *Watugedhek Tourism Hub*. Ide-ide ini menunjukkan adanya pemahaman kolektif akan pentingnya sinergi untuk mengatasi kelemahan individual UMKM (Hanafiah et al., 2024).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan kolaborasi lintas aktor ini berpotensi menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan jika masing-masing aktor berjalan sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep *triple helix* atau bahkan *quadruple helix* inovasi, di mana sinergi antara akademisi, industri (UMKM), pemerintah, dan masyarakat (termasuk mitra internasional) menjadi kunci keberhasilan (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000).

Peningkatan Wawasan UMKM tentang Pentingnya Ekosistem Kolaboratif

Partisipasi aktif dalam kegiatan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesadaran UMKM tentang urgensi membangun dan memelihara ekosistem kolaboratif. Sebelum kegiatan, banyak UMKM cenderung beroperasi secara individualis. Namun, setelah terpapar diskusi dan melihat contoh keberhasilan kolaborasi, mereka mulai menyadari bahwa persaingan tidak lagi bersifat individu, melainkan ekosistem.

Peningkatan wawasan ini diindikasikan dari antusiasme mereka dalam merumuskan rencana tindak lanjut bersama dan kesediaan untuk berbagi sumber daya. Pembahasan menekankan bahwa perubahan *mindset* ini adalah fondasi penting untuk keberlanjutan program pemberdayaan. UMKM kini lebih memahami bahwa keberhasilan bersama akan membawa dampak yang lebih besar daripada keberhasilan parsial, yang merupakan esensi dari pembangunan ekosistem yang resilien.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa intervensi melalui kolaborasi lintas aktor dengan melibatkan perspektif global sangat efektif dalam memperkuat fondasi ekosistem kewirausahaan di tingkat lokal. Penguatan jejaring, munculnya ide-ide kolaborasi, dan peningkatan wawasan UMKM merupakan langkah awal yang krusial menuju pembangunan *Watugedhek Tourism Hub* sebagai destinasi yang lebih maju dan berdaya saing.



Gambar: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

RENCANA TINDAK LANJUT

Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan pengabdian ini, beberapa rencana tindak lanjut telah dirumuskan secara partisipatif dan terstruktur. Rencana ini didasarkan pada hasil yang telah dicapai dan masukan dari seluruh pemangku kepentingan.

1. Membentuk Forum Jejaring UMKM Internasional

Langkah konkret pertama adalah memfasilitasi pembentukan forum atau wadah komunikasi formal bagi UMKM Watugedhek yang memiliki potensi atau minat untuk berinteraksi dengan mitra internasional. Forum ini akan berfungsi sebagai *platform* untuk berbagi informasi, pengalaman, peluang pasar, serta sebagai jembatan untuk kolaborasi lintas negara. Peran akademisi dari universitas mitra akan sangat penting dalam memfasilitasi dan mendampingi proses pembentukan forum ini, termasuk dalam pengembangan materi pelatihan mengenai etika bisnis internasional dan standar kualitas global (Haryati et al., 2023).

2. Melanjutkan Kolaborasi Lintas Universitas untuk Pemberdayaan UMKM

Kerja sama antar universitas yang telah terjalin dalam pengabdian ini akan dilanjutkan dan diperluas. Fokus kolaborasi akan diarahkan pada program-program pemberdayaan UMKM yang lebih spesifik, seperti pelatihan *digital marketing* lanjutan, pengembangan branding produk yang kuat, pendampingan sertifikasi produk, dan akses permodalan. Setiap universitas dapat berkontribusi sesuai dengan keahliannya, misalnya Universitas Komputer Indonesia dalam aspek digital, dan Universitas Internasional Semen Indonesia dalam manajemen bisnis dan *supply chain*. Ini sejalan dengan visi perguruan tinggi untuk terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara berkelanjutan (Wartoyo et al., 2020).

3. Publikasi Hasil Kegiatan di Jurnal Pengabdian Masyarakat

Hasil dan dampak dari kegiatan pengabdian ini akan didokumentasikan dan dipublikasikan secara profesional dalam jurnal pengabdian masyarakat. Publikasi ini bertujuan untuk menyebarkan praktik baik yang telah dilakukan, berbagi pembelajaran dengan komunitas ilmiah dan praktisi lain, serta sebagai bentuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan lembaga pendukung.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di *Watugedhek Tourism Hub*, Desa Tulungrejo, telah menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif lintas aktor dengan melibatkan perspektif global merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal. Permasalahan mendasar terkait jejaring yang lemah, kapasitas branding yang terbatas, dan pemasaran digital yang belum optimal dapat diatasi melalui sinergi antara UMKM, mahasiswa, pemerintah desa, dan mitra internasional. Hasil pengabdian ini secara konkret telah menciptakan penguatan jejaring antara UMKM lokal dan mitra

internasional, membuka peluang-peluang baru yang sebelumnya sulit dijangkau. Forum interaktif dan diskusi kelompok berhasil memicu munculnya berbagai ide kolaborasi inovatif, mulai dari pengembangan produk terintegrasi hingga strategi pemasaran digital bersama. Hal ini menandakan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman di kalangan UMKM tentang pentingnya membangun ekosistem yang saling mendukung. Perubahan *mindset* dari kompetisi individualistik menuju kolaborasi ekosistem adalah fondasi krusial bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di masa depan. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas teknis UMKM, tetapi juga pada peningkatan wawasan strategis mereka dalam menghadapi tantangan pasar global. Dengan adanya jejaring internasional, UMKM kini memiliki potensi untuk mengakses pasar yang lebih luas, mengadopsi praktik terbaik, dan meningkatkan daya saing produk mereka. Kolaborasi lintas aktor yang terbentuk juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Rencana tindak lanjut yang mencakup pembentukan forum jejaring UMKM internasional, keberlanjutan kolaborasi lintas universitas, dan publikasi hasil kegiatan akan memastikan dampak positif ini berlanjut dan berkelanjutan. Diharapkan, *Watugedhek Tourism Hub* dapat menjadi model bagi pengembangan ekosistem kewirausahaan desa lainnya, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan Wakil Rektor Universitas Tribhuwana Tunggaladewi (UNITRI) atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPMI) UNITRI yang telah memfasilitasi seluruh proses administrasi dan koordinasi. Kami juga ingin menyampaikan

rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh masyarakat dan pelaku UMKM di Watugedhek Tourism Hub, Desa Tulungrejo, atas partisipasi aktif, keramahtamahan, dan kolaborasi yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sukses.

REFERENSI

- Audretsch, D. B., Lehmann, E. E., & Wirsching, K. (2021). The Entrepreneurial Ecosystem: A New Perspective on the Local and Global Environment. *Journal of Business Venturing Insights*, 15, e00223.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The Dynamics of Innovation: From National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of University–Industry–Government Relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123.
- Handoyo, E., Susanti, F., & Subagiyo, A. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan UMKM di Era Digital. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 3(2), 154-165.
- Hanafiah, M., Rahman, A. A., & Setyawan, R. (2024). Strategi Kolaborasi dalam Peningkatan Daya Saing UMKM Makanan Tradisional di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 45-58.
- Haryati, S., Lestari, S., & Sari, I. P. (2023). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Ekspor Produk UMKM Melalui Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 521-530.
- Nursyirwan, A., Ramli, R., & Handayani, N. (2022). Optimalisasi Pemasaran Digital untuk Produk UMKM: Studi Kasus Desa Wisata. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 89-102.
- OECD. (2020). *OECD SME and Entrepreneurship Outlook 2020*. OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Permana, A. E., Fitriyana, H., & Wibowo, A. R. (2023). Peran Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Lokal dan Peningkatan Ekonomi UMKM. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 112-125.
- Porter, M. E. (2020). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press. (Re-issued with a new introduction).
- Prasetyo, A., Sari, R. M., & Putra, M. F. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang UMKM dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital di Sektor Pariwisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 10(1), 32-45.
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business.
- UNCTAD. (2023). *E-commerce and the Digital Economy Report 2023*. United Nations Conference on Trade and Development.
- Wartoyo, M., Nugraha, A. D., & Santoso, B. (2020). Sinergi Perguruan Tinggi dan Pemerintah Desa dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia untuk Pengembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 1-9.